

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Radio adalah medium penyiaran yang menggunakan gelombang radio untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada pendengar. Sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, radio menawarkan berbagai program seperti berita, musik, talk show, dan program khusus yang dapat diakses secara langsung oleh audiens di berbagai lokasi. Keberadaannya yang luas dan kemampuannya untuk menjangkau pendengar di berbagai tempat menjadikannya alat yang efektif dalam menyebarkan informasi dan mendidik masyarakat.

Media massa seperti radio merupakan salah satu alat yang menyampaikan berita dengan cepat. Media ini memiliki kemampuan tinggi untuk menyebarluaskan informasi dengan cepat dan serentak kepada publik yang luas. Meskipun radio dianggap sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang paling awal dan terkenal di seluruh dunia, serta meskipun banyak media baru seperti internet muncul di era digital saat ini, radio tetap menjadi salah satu media massa yang tetap eksis dan berkembang hingga sekarang. Hal ini karena radio masih dianggap penting oleh masyarakat sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyebarluaskan informasi, baik berita maupun hiburan, dengan cara yang mampu menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan audiens. menciptakan interaksi antara penyiar dengan pendengarnya.

Berdasarkan Communication Technology Timeline yang dikutip oleh Dan Brown, beragam jenis media elektronik mulai menyebar di dunia pada awal 1880-an, dimulai dengan telepon, perekam tape, dan radio. Perangkat elektronik lainnya, seperti televisi, TV kabel, dan telepon genggam, baru mulai digunakan secara luas oleh masyarakat sekitar tahun 1940-1970-an (Rahayu et al., t.t.). Menurut data yang dikumpulkan oleh APJII, proporsi pengguna internet yang memanfaatkan internet untuk mendengarkan radio masih relatif kecil jika dibandingkan dengan konsumsi konten lainnya di internet. Radio tetap mampu bertahan di tengah kemunculan media baru hingga kini, karena berperan sebagai media utama dalam menyampaikan informasi yang akurat dan faktual. Radio juga berfungsi sebagai penyampai informasi yang bebas dari berita palsu yang sering muncul di media baru. Dalam proses penyampaian berita, radio umumnya menggunakan narasumber secara langsung, baik melalui siaran langsung maupun rekaman. Radio dalam era konvergensi memiliki karakteristik bertahap (terus berkembang) dan berlangsung secara berkelanjutan, dilakukan dengan mempertimbangkan ekspektasi pendengar di masa depan.

Tingkat persaingan di antara Stasiun-stasiun radio di pusat-pusat perkotaan ini sangat berfokus pada menarik perhatian audiens. Program-program radio perlu dirancang secara strategis untuk menarik minat dan dapat diakses oleh sebanyak mungkin pendengar. Banyaknya stasiun radio yang terus bertambah memaksa para pengelola stasiun untuk cermat dalam menargetkan pendengarnya. Setiap pembuatan program harus mengacu pada kebutuhan audiens yang ditargetkan oleh stasiun radio

tersebut. Saat ini, keberadaan radio sebagai media penyiaran yang mengirimkan sinyal lewat gelombang elektromagnetik telah meluas ke seluruh penjuru Indonesia. Di kota Bandung, khususnya, ada berbagai stasiun radio seperti Radio Ardan, RRI Pro1, dan RRI Pro2, RRI Pro4, Radio Radja, OZ Radio Bandung, Radio Cakra, Rama FM, Nagaswara FM, Dahlia, Radio MQFM, I Radio Bandung, PRFM, Radio Cosmo, Persib Radio, Raka FM, Megaswara FM, dan Radio Tjandra FM.

Keberadaan RRI dimulai pada Pada masa penjajahan Indonesia, RRI berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan rakyat dalam menghadapi perjuangan bangsa. Selain itu, radio ini berkolaborasi dengan organisasi-organisasi yang lebih fokus pada kepentingan pemerintah. Hingga saat ini, peran RRI tetap jelas; selain membantu menyebarkan program-program pemerintah kepada masyarakat, RRI juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas NKRI dengan menyajikan informasi yang mendidik dan cerdas mengenai kebangsaan, pendidikan, hiburan, nasionalisme, dan budaya. Perkembangan media dari radio konvensional menuju platform digital telah menarik perhatian publik, sehingga masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada radio konvensional sebagai sumber informasi. Tantangan bagi radio konvensional kini adalah untuk mempertahankan audiensnya di tengah meningkatnya penetrasi digital dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Akses informasi melalui internet telah mengubah kebiasaan masyarakat, yang kini lebih sering menggunakan media digital. (Wurinanda, 2016).

Digitalisasi penyiaran adalah proses transformasi dari sistem penyiaran analog ke format digital, yang memungkinkan penyampaian konten dengan kualitas lebih tinggi dan efisiensi yang lebih baik. Proses ini mencakup konversi sinyal dari bentuk analog ke digital, serta penggunaan teknologi digital untuk distribusi dan penerimaan siaran. Digitalisasi memungkinkan pengiriman gambar, suara, dan data secara bersamaan dengan kejelasan yang lebih baik dan kapasitas yang lebih besar. Selain itu, teknologi digital menawarkan berbagai fitur tambahan, seperti interaktivitas dan kemampuan untuk mengakses konten melalui berbagai platform, termasuk internet dan perangkat seluler, menjadikannya lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan audiens. Wira Respati (2014: 39)

Radio dapat menghadapi Tantangan di era digitalisasi mencakup cakupan yang sangat luas dengan memanfaatkan teknologi streaming, sehingga dapat mencapai seluruh penjuru dunia. Selain memperluas jangkauan, kesempatan ini juga bermanfaat bagi radio untuk berdakwah, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Kehadiran media baru seperti internet memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi, berkat kemajuan pesat dan kemudahan teknologi informasi. Di tengah era media baru ini, radio sebagai salah satu bentuk media massa harus beradaptasi dengan inovasi terbaru. Radio dapat menggunakan media baru sebagai platform untuk lebih terhubung dengan audiensnya, sehingga pendengar akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai stasiun radio kesukaan mereka. (Anindita, 2017: 36).

Berdasarkan kutipan *An Introduction to New Media* karya Terry Flew, disebutkan Konvergensi media adalah hasil dari integrasi tiga komponen utama media modern, yakni sistem komunikasi, teknologi informasi, dan konten media. Konsep ini merujuk pada proses penyatuan berbagai layanan informasi ke dalam satu platform perangkat, menciptakan sebuah lompatan digitalisasi yang arus informasinya tak lagi dapat dibendung. Konvergensi ini mengakibatkan transformasi besar dalam cara menangani, menyediakan, mendistribusikan, dan mengelola berbagai jenis informasi, termasuk visual, audio, dan data. Konvergensi media muncul sebagai salah satu cara untuk mempertahankan keberadaan radio di era digital. Konvergensi media merujuk pada penyatuan media telekomunikasi tradisional dengan internet. Rich Gordon menjelaskan bahwa konvergensi terjadi ketika para profesional media menghasilkan konten interaktif di berbagai platform dengan tujuan untuk menjangkau audiens. Dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2006 berjudul *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*, Henry Jenkins menguraikan bahwa konvergensi media menghapus batasan antara berbagai jenis media, termasuk pos, telepon, dan telegram, serta media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar. Sementara paradigma revolusi digital mengira bahwa media baru akan menggantikan media lama, paradigma konvergensi berpendapat bahwa media lama dan media baru akan berinteraksi dengan cara yang lebih kompleks. (Jenkins, 2006).

Secara sederhana, Konvergensi media adalah proses integrasi yang menggabungkan berbagai bentuk media dan teknologi dalam satu platform atau sistem. Ini mencakup penggabungan media tradisional, seperti televisi dan radio, dengan media digital, seperti internet dan aplikasi mobile, untuk menciptakan pengalaman informasi yang lebih terpadu. Melalui konvergensi, batasan antara berbagai media menjadi kabur, memungkinkan distribusi konten yang lebih luas dan interaktif di berbagai saluran dan perangkat, serta meningkatkan cara audiens mengakses dan berinteraksi dengan informasi. Menyimak sejarah konvergensi media di Indonesia, proses ini telah dimulai sejak tahun 1995, dengan Republika sebagai pelopor utamanya. Republika melakukan transformasi dari format media cetak Surat Kabar Harian menjadi platform digital dengan mendirikan portal web yang dikenal sebagai Republika Online (ROL).

RRI, sebagai institusi penyiaran publik, telah mengintegrasikan konvergensi media serta penyerasian teknologi informasi dan komunikasi. Mulai tahun 2018 hingga 2019, RRI mulai mengimplementasikan pembaruan inovatif seiring dengan pesatnya pertumbuhan internet. Bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan RRI mencakup publikasi berita melalui situs web yang dapat diakses oleh pendengar RRI melalui rri.co.id, aplikasi RRI Digital untuk menjangkau area dengan keterbatasan frekuensi (melalui streaming), dan siaran podcast RRI, serta mendengarkan melalui situs web RRI melalui platform media sosial. Namun, inovasi yang diterapkan oleh RRI belum sepenuhnya dikenal oleh banyak orang, terutama di kalangan generasi milenial di Jember. Saat ini,

generasi milenial lebih cenderung memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan hiburan dan berita melalui perangkat gadget mereka, daripada mendengarkan siaran radio. Mutiara Pagi adalah salah satu program yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat, terutama dalam aspek keislaman, serta memberikan dorongan positif kepada pendengarnya.

Pada tahun 90-an, program ini dikenal dengan nama Fatwa MUI, kemudian berubah menjadi Kuliah Subuh, lalu menjadi Religi Pagi, dan seiring berjalannya waktu, program ini dikenal dengan nama Mutiara Pagi hingga saat ini. Dalam program ini, dihadirkan narasumber yang ahli, baik secara langsung di studio maupun melalui dialog alternatif via telepon, serta memberikan kesempatan khusus kepada pendengar untuk berinteraksi langsung dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan terkait keislaman.

Agar sebuah program tetap menarik perhatian audiens, produser harus mengimplementasikan strategi untuk memastikan kualitas siaran yang superior, baik dalam pemilihan materi, pengolahan konten, maupun transisi antar segmen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menciptakan program baru biasanya lebih mudah daripada mempertahankan program yang sudah ada. Untuk menarik perhatian pendengar, pengelola stasiun radio perlu memahami karakter audiens mereka dan apa yang mereka butuhkan. Program yang diproduksi oleh stasiun radio harus menawarkan hiburan, daya tarik, dan nilai yang tinggi. Contohnya adalah Pro1 RRI Bandung, salah

satu dari empat saluran utama Radio Republik Indonesia, yang berfungsi sebagai pusat informasi bagi publik, khususnya di wilayah Bandung dan sekitarnya.

Umumnya, kanal ini menyiarkan informasi, pendidikan, serta diskusi komunitas. Pada radio ini, disiarkan beberapa program unggulan, salah satunya adalah program Mutiara Pagi, yang dtayangkan setiap hari dari pukul 05.10 hingga 06.00 WIB. Program ini menampilkan pembahasan tentang dakwah Islam dari berbagai narasumber mengenai isu-isu keislaman. Dalam Dalam program ini, audiens tidak hanya dapat menikmati siaran melalui radio, tetapi juga bisa mengaksesnya lewat streaming audio di situs web atau aplikasi RRI PlayGo, serta melalui streaming video di YouTube.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini muncul keterkaitan dengan bentuk konvergensi Media RRI. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Konvergensi Media Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Mempertahankan Ekistensi Siaran Program Keagamaan (Studi Deskriptif Pada Program Mutiara Pagi RRI Bandung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inti permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana Proses Jaringan Komunikasi (*Communication*) RRI Bandung Dalam Program Siaran Mutiara Pagi?
2. Apa Saja Bentuk Teknologi Informasi (*Computing*) RRI Bandung Dalam Program Siaran Mutiara Pagi?
3. Sejauh Mana Konten Media (*Conten*) RRI Bandung Dalam Program Siaran Mutiara Pagi Dapat Diterima Oleh Pendengar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui Proses Jaringan Komunikasi (*Communication*) RRI Bandung Dalam Program Siaran Mutiara Pagi.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Bentuk Teknologi Informasi (*Computing*) RRI Bandung Dalam Program Siaran Mutiara Pagi.
3. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Konten Media (*Conten*) RRI Bandung Dalam Program Siaran Mutiara Pagi Dapat Diterima Oleh Pendengar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan yang positif, baik dalam aspek teori maupun praktik. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

a. Teoritis

Studi ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah untuk Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), terutama pada bidang Konsentrasi Radio Dakwah, serta memperkaya koleksi literatur yang ada dan bisa menjadi salah satu sumber perbandingan bagi peneliti lainnya.

b. Praktis

- 1) Untuk Pro 1 RRI Bandung, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi mengenai bagaimana Integrasi media yang harus diterapkan dalam program Mutiara Pagi guna menjaga keberlangsungannya.
- 2) Untuk para pembaca, hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan yang bermanfaat untuk memperkaya pemahaman dan pengetahuan.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan pondasi yang menjadi dasar pijakan dalam kegiatan proses seseorang dalam berfikir. Dalam hal ini landasan pemikiran menjadi pola acuan dalam berfikir agar lebih memperkuat kejelasan antara landasan masalah dengan konsep, teori atau ide-ide dasar yang dirumuskan, yang nantinya juga disandarkan pada Beberapa temuan studi-studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Landasan Teoritis

a. Konvergensi Media

Konvergensi mengacu pada integrasi atau kombinasi berbagai media yang didasarkan pada teknologi yang memberikan fungsi baru untuk mempermudah seseorang dalam menjalankan proses komunikasi, seperti pada telepon seluler yang digabungkan dengan perekam video sehingga menciptakan inovasi teknologi yang dikenal sebagai video call. Video call memiliki kegunaan untuk memudahkan komunikasi antarindividu. Konten yang mengkombinasikan Teks, suara, dan video digabungkan dalam satu platform media internet melalui satelit. Dalam perkembangan media, konvergensi muncul sebagai komponen utama yang menunjukkan bagaimana banyak perusahaan media besar menggunakan berbagai saluran untuk mendistribusikan informasi, termasuk televisi, website, radio, dan koran. Ini dilakukan melalui jaringan telekomunikasi seperti ponsel. Percepatan dalam teknologi informasi kemudian menyebabkan perubahan besar menuju penggunaan teknologi digital.

Dengan hadirnya Dengan digitalisasi, semua jenis konten dari media tradisional (analog) dan elektronik dapat digabungkan dan disebar. Secara umum, perkembangan dalam bidang teknologi informasi mendorong terjadinya konvergensi. Konvergensi di sini merujuk pada penyatuan antara media telekomunikasi tradisional dan internet secara bersamaan. Artinya, konvergensi bertujuan untuk menghilangkan batasan antara Teknologi komunikasi tradisional dan teknologi komunikasi terbaru dapat bergabung untuk beroperasi

secara lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pokok dari konvergensi adalah digitalisasi, di mana semua jenis informasi dan data diubah dari bentuk analog menjadi bentuk digital sehingga dapat ditransmisikan dalam unit bit (angka biner).

b. Teori Konvergensi Terry Flew

Menurut Terry Flew dalam bukunya *An Introduction to New Media*, konvergensi media adalah hasil dari kombinasi tiga komponen media modern: jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media. Konvergensi ini mengusulkan integrasi berbagai layanan informasi dalam satu alat, yang memunculkan inovasi dalam digitalisasi dengan arus informasi yang sulit dikendalikan. Perubahan besar yang dihasilkan dari konvergensi ini mempengaruhi metode pengelolaan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan berbagai jenis informasi, termasuk visual, audio, dan data seterusnya.

Flew menjelaskan bahwa internet adalah bentuk dari media baru. Program televisi, majalah, buku, surat kabar, dan media cetak lainnya tidak dikategorikan sebagai media baru, kecuali program-program tersebut bisa diakses melalui internet. Gabungan antara media konvensional dan internet yang menciptakan platform baru seperti situs web, atau integrasi radio dengan internet yang melahirkan produk baru seperti radio streaming, adalah contoh nyata dari konvergensi media..

Konvergensi sering kali dipahami oleh banyak pihak sebagai sesuatu yang terlalu terfokus pada aspek Burnett dan Marshall, yang dikutip oleh Grant

dan Wilkinson, menjelaskan bahwa konvergensi adalah proses di mana internet memungkinkan integrasi antara media, teknologi, dan sektor komputer, sehingga menyatukan berbagai jenis komunikasi yang didukung oleh dunia digital. (Grant & Wilkinson, 2009, hlm. 5).

2. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya konsep merupakan sebuah istilah yang mendeskripsikan mengenai suatu gejala tertentu. Agar dapat memahami mengenai Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada topik tertentu, dan untuk itu peneliti menjelaskan konsep yang mendasari judul penelitian ini. Radio merupakan teknologi yang berfungsi untuk mengirimkan sinyal dengan cara memodulasi dan memancarkan gelombang elektromagnetik.

Dengan demikian, kata "radio" tidak hanya mencakup perangkat itu sendiri, tetapi juga meliputi keterkaitan antara bentuk fisiknya dan kegiatan radio yang saling terkait dan tak terpisahkan. Penyampaian informasi lewat siaran radio menggunakan bahasa verbal, walaupun ada beberapa simbol non-verbal yang digunakan dalam jumlah terbatas, seperti sinyal waktu untuk memulai berita yang berupa bunyi telegraf atau suara alat musik tertentu. Meskipun radio sering dianggap sebagai media yang tidak menampilkan visual dan hanya berfokus pada audio, radio tetap diakui sebagai sarana komunikasi massa yang efektif. Berdasarkan Book D. Cary, beberapa ciri khas dari radio mencakup:

1. Radio dapat ditemukan di berbagai tempat. Book mengemukakan bahwa penelitian menunjukkan terdapat sekitar setengah miliar unit Radio di seluruh dunia. Sekitar 73% dari total tersebut ditempatkan di rumah, toko, dan kantor, sedangkan sisanya digunakan di kendaraan bermotor.

2. bersifat memilih

Aspek geografis, demografis, Beragamnya program yang ditawarkan oleh stasiun radio mempermudah pengiklan dalam menentukan target audiens mereka. Kemampuan ini memungkinkan iklan dan spot ditayangkan di tingkat lokal, regional, nasional, atau bahkan internasional, pada waktu yang dapat diatur sesuai dengan jadwal siaran radio. Variasi ini memberi kesempatan kepada pengiklan atau sponsor untuk menjangkau audiens yang tepat.

3. Radio bersifat ekonomis

Book menjelaskan bahwa selama satu minggu, stasiun radio dapat mencapai sembilan dari sepuluh individu yang berusia 12 tahun ke atas. Rata-rata, pendengar berusia 18 tahun ke atas menghabiskan hampir tiga setengah jam per hari untuk mendengarkan radio. Biasanya, pengiklan memilih kombinasi optimal antara jangkauan dan frekuensi dengan biaya yang cukup ekonomis per seribu orang.

4. Radio cepat dalam menyampaikan informasi

Apabila diperlukan, pengiklan dapat segera menayangkan iklan produk mereka dalam waktu beberapa jam. Hal ini sangat menguntungkan bagi pengiklan yang menghadapi kondisi mendesak.

5. Radio bersifat partisipatif

Ada keterikatan emosional antara audiens dan penyiar radio. Komunikasi antara penyiar dan pendengar juga sangat mudah dilakukan.

Kategori Radio :

1. Musik

Musik adalah jenis program yang paling utama dalam penyiaran radio dan mencakup berbagai subkategori, termasuk Top 40, Album Oriented Rock (AOR), dan Middle of the Road (MOR).

2. Drama

Drama Radio adalah jenis program yang menayangkan drama-drama yang banyak digemari pada era tersebut. Salah satu drama yang sangat terkenal adalah *The War of the Worlds*, yang dibuat oleh Orson Welles pada tahun 1938. Drama ini menggambarkan invasi makhluk dari planet Mars ke Bumi, dan banyak penduduk New Jersey yang menganggap cerita fiktif ini sebagai kejadian nyata, percaya bahwa mereka benar-benar diserang oleh makhluk asing.

3. Berita

Kategori Berita berfokus pada penyampaian Berita baik dari tingkat nasional maupun lokal, serta update-update tentang kejadian-kejadian yang berlangsung secara teratur setiap hari. Ini juga mencakup informasi olahraga, cuaca, editorial, program urusan publik, dan terkadang acara fitur.

4. Black and Ethnic

Black and Ethnic adalah program yang dikembangkan khusus untuk pendengar yang berasal dari kelompok etnis dan ras tertentu. Acara ini biasanya menyesuaikan dengan hobi dan minat spesifik audiens, termasuk pilihan musik, berita, dan hiburan lainnya..

c. Program Siaran Radio

Ya, kata "program" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "program." Istilah ini sendiri berasal dari bahasa Latin "programma," yang berarti "catatan resmi" atau "penyampaian publik." Dalam bahasa Inggris, kata ini digunakan untuk merujuk pada jadwal atau rencana kegiatan yang terstruktur, dan dalam konteks media, seperti radio atau televisi, "program" berarti sebuah acara atau siaran.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada studi ini, sejumlah referensi pustaka yang mengandung kesamaan dan perbedaan digunakan. Penulis akan mengkaji mengenai **“KONVERGENSI MEDIA RADIO REPUBLIK INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SIARAN PROGRAM KEAGAMAAN (Studi Deskriptif pada Program Mutiara pagi RRI Bandung)”**. Maka penulis melakukan tinjauan pustaka pada beberapa penelitian sebelumnya dan juga beberapa website perguruan tinggi Terutama mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan riset yang dikerjakan oleh penulis untuk digunakan sebagai sumber referensi. Tesis-tesis tersebut diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Eko Agus Prasetyo Tahun 2020, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul. “Strategi Konvergensi Radio Walisongo 95.6 FM Pekalongan Melalui Media Online”. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa untuk tetap bersaing dan menjaga eksistensi media tradisional di era digitalisasi, diperlukan penerapan strategi tertentu. Salah satu pendekatan yang diterapkan mengacu pada teori Roger Fidler, yaitu strategi konvergensi media, yang melibatkan koevolusi atau perubahan dari media analog menjadi digital. Perkembangan teknologi mutakhir di era digital, seperti internet, membuat Radio Walisongo kehilangan sebagian pendengarnya. Untuk bertahan, Radio Walisongo memanfaatkan teknologi

ini dengan menerapkan konvergensi media, yang berarti menggabungkan media internet dengan radio dalam satu platform, yaitu media daring.

- 2) Penelitian yang dilakukan Ilham Maulana Tahun 2022, mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Kasim Riau dengan judul. *“Penerapan Konvergensi Radio Republik Indonesia (RRI PRO2 pekanbaru)”*. Hasil penelitian ini mengungkapkan Pelaksanaan konvergensi oleh Radio Republik Indonesia (RRI Pro 2 Pekanbaru) untuk menjaga keberadaannya di era digital sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelemahan. Penerapan ini telah mengikuti prinsip-prinsip dari konvergensi media. Proses konvergensi yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Pekanbaru meliputi beberapa tahapan. Pertama, dalam proses konvergensi media, beberapa alat tambahan digunakan dalam siaran, seperti kamera, komputer, jaringan, sistem audio, dan mixer suara. Kedua, secara umum, RRI Pro 2 Pekanbaru memanfaatkan tiga platform utama dalam aktivitas digitalnya, yaitu situs web RRI Net, media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok, serta aplikasi RRI PlayGo.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Fika Hamida Sari Tahun 2020, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul. *“Implementasi Konvergensi Media Dalam Jurnalisme Radio Dakwah Di Era Digital (Studi Deskriptif Pada program”Jendela Informasi” Di Radio Bass FM Salatiga)*. Hasil penelitian ini mengungkapkan Dampak dari penerapan konvergensi media di Radio Bass FM

masih dalam tahap penyesuaian. Selama periode ini, Radio Bass FM telah mulai memanfaatkan perkembangan teknologi internet dan berbagai platform media sosial untuk mendukung penyebaran informasi dan program siaran. Hal ini dapat dievaluasi melalui tiga komponen utama dari strategi konvergensi media, yaitu Multimedia, Multichannel, dan Multiplatform. Meski begitu, Radio Bass FM belum sepenuhnya mengalihkan proses siarannya ke penggunaan aplikasi radio digital. Menurut pihak Radio Bass FM, belum ada rencana yang konkret mengenai bagaimana radio digital akan dimanfaatkan secara spesifik. Namun, selama proses konvergensi ini, Radio Bass FM cukup aktif dalam menggunakan berbagai platform media sosial dan situs web, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan laman resmi Radio Bass FM.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Pramesti Rachmadiani Tahun 2023, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul. “*Konvergensi Media radio Shelter 95,3 FM Di Era Digital*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan penggabungan media di Stasiun Radio Shelter 95.3 FM menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan variasi informasi dalam materi siaran yang hanya mengandalkan berita dari situs web tertentu. Selain itu, tidak semua penyiar memiliki keterampilan yang memadai dalam mengisi suara iklan, yang diperlukan untuk memainkan peran atau menirukan jenis suara tertentu sesuai permintaan klien. Tantangan utama lainnya adalah kekurangan sumber daya

manusia, yang menyebabkan terjadinya burnout dan kelelahan yang terlalu banyak, baik dari segi fisik maupun mental, yang berdampak negatif pada produktivitas dan kinerja..

- 5) *Penelitian yang dilakukan oleh Dian Muhtadin Hamna Tahun 2018, dengan judul “Konvergensi Media Terhadap Kinerja Jurnalis: Studi Kasus Fajar TV dan Fajar FM”*. Merupakan jurnal hasil karya mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari studi ini mengungkapkan bahwa terjadi konvergensi media antara dua platform, yakni Fajar TV dan Fajar FM, di mana proses konvergensi ini mempengaruhi performa jurnalis yang harus bekerja ganda untuk memenuhi tuntutan perusahaan media. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada konvergensi media dan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada kenyataan bahwa Dian Muhtadiyah Hamna meneliti efek konvergensi media terhadap performa jurnalis di media terkait, sedangkan penelitian ini menelaah konvergensi media antara platform elektronik.

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eko Agus Prasetyo (2020, Skripsi)	"Strategi Konvergensi Radio Walisongo 95.6 FM Pekalongan melalui Media Onlie"	Subjek penelitian membahas pada stasiun Radio dakwah dan metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif	Teori penelitian menggunakan Strategi Komunikasi
2.	Ilham Maulana (2022, skripsi)	<i>Penerapan Konvergensi Radio Republik Indonesia (RRI PRO2 pekanbaru) Dalam mempertahankan Eksistensi Di Era Digital</i>	Membahas tentang konvergensi pada radio RRI	penelitian pada penerapan Konvergensi pada RRI Pro 2
3.	Fika Hamida Sari (2020, Skripsi)	<i>Implementasi Konvergensi Media Dalam Jurnalisme Radio Dakwah Di Era Digital (Studi Deskriptif Pada program "Jendela Informasi" Di Radio Bass FM Salatiga</i>	Subjek studi membahas konvergensi media pada stasiun radio	Teori penelitian menggunakan konvergensi media Henry Jenskin
4.	Diah Ayu Pramesti Rachmadiani (2023, Skripsi)	<i>Konvergensi Media radio Shelter 95,3 FM Di Era Digital</i>	Metodologi yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Penerapan tiga konvergensi menurut Rich Gordon.
5.	Dian Muhtadiah Hamna (2018, Skripsi)	Konvergensi Media Terhadap Kinerja Jurnalis: Studi Kasus Fajar TV dan Fajar FM	Pembahasan studi pada Konvergensi media dan metode penelitian yaitu kualitatif	Objek penelitian berfokus pada kinerja jurnalis TV
6.	Aldo	Konvergensi Media Radio Republik Inonesia (RRI) Dalam Mempertahankan Eksistensi Siaran Program Keagamaan. (Studi Deskriptif pada Program Mutiara Pagi RRI bandung)	Pembahasan penelitian berfokus pada Konvergensi Media pada platform Radio	Teori yang digunakan adalah teori dari Terry Flew (<i>Communication, Computing, Conten</i>)

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam riset ini mencakup penentuan subjek penelitian, pemilihan metode penelitian, pengidentifikasian jenis serta sumber data, cara-cara pengumpulan data, dan proses analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan studi ini berada di RRI Bandung, yang beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 61, Cihaurgeulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 40122.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada kesempatan ini, penulis menerapkan analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif, menurut Nawawi, adalah cara untuk menangani permasalahan yang diteliti dengan menguraikan atau menyajikan kondisi subjek atau objek penelitian (seperti individu, lembaga, komunitas, dan sebagainya).

John W. Creswell dalam karya Hamid Patilima menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian untuk memahami isu-isu sosial atau masalah kemanusiaan dengan membentuk deskripsi komprehensif yang disusun dalam bentuk teks, menyampaikan perspektif para informan secara rinci, dan dipresentasikan dalam kerangka ilmiah.

Data kualitatif disajikan dalam bentuk penjelasan kalimat atau bahkan narasi singkat. Data kualitatif memiliki sifat yang sangat subjektif, sehingga peneliti yang menggunakannya perlu berusaha keras untuk menghindari

pandangan pribadi yang bisa mempengaruhi objektivitas temuan penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta dan menerapkan perlakuan khusus terhadap data yang dikumpulkan.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang mencakup berbagai langkah berpikir kritis dan analitis, di mana peneliti memulai dengan pendekatan induktif, yaitu mengumpulkan beragam fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan langsung, kemudian menganalisis data tersebut dan berusaha mengembangkan teori berdasarkan temuan tersebut. Penelitian ini memusatkan perhatian pada konvergensi media di Program 1 Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung dalam upayanya untuk menjaga keberlangsungan siaran program Mutiara Pagi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui observasi, wawancara, atau eksperimen yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen atau publikasi yang telah ada sebelumnya, yang diolah dan dianalisis oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Fungsi narasumber sebagai penyedia data penelitian sangat penting karena mereka memiliki informasi yang berharga. Narasumber tidak hanya menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi juga menetapkan arah dan pilihan dalam menyajikan data yang mereka miliki. Oleh sebab itu, Sutopo menyatakan bahwa peneliti perlu memiliki sikap yang adaptif, terbuka, dan analitis saat berinteraksi dengan narasumber untuk memahami berbagai informasi penting yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian.

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung penelitian, peneliti dapat memilih informan kunci serta menggunakan sumber informasi tambahan. Untuk memastikan data yang diperoleh lebih komprehensif dan beragam, narasumber harus dipilih sesuai dengan peran yang berbeda, sehingga informasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan studi. Setiap pernyataan dan tindakan narasumber memegang peranan penting dalam penelitian, sehingga proses pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat, termasuk pencatatan, perekaman, pemotretan, dan observasi.

Namun, saat memanfaatkan narasumber, peneliti perlu tetap konsisten dengan rencana dan tujuan penelitian untuk memastikan agar studi tetap pada jalurnya. Mengingat bahwa tidak semua data dari narasumber diperlukan dieksplorasi, hanya informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang perlu digali lebih dalam:

1. SUB Koordinator Perencana dan Evaluasi Programa
2. Koordinator Programa 1 RRI Bandung
3. Crew RRI programa 1 RRI Bandung

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku yang terjadi di lingkungan alami untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mendetail.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi mendalam dan perspektif pribadi mengenai topik tertentu, wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab langsung dengan koordinator Pro1 RRI Bandung, pengarah acara, dan penyiar Program Mutiara Pagi RRI Bandung. Metode yang diterapkan adalah wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data dengan mengakses data dari rekaman, arsip, dan administrasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi didapatkan melalui berkas-berkas atau catatan-catatan dari lembaga yang sedang diteliti.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Alwasilah, validitas merujuk pada ketepatan dan kebenaran dari uraian, kesimpulan, penjelasan, interpretasi, serta berbagai jenis laporan. Dalam penelitian kualitatif, validitas terkait dengan proses pengumpulan data di lokasi penelitian dan analisis interpretatif data tersebut. Dalam penelitian ini, validitas data ditentukan dengan menggunakan jenis kompetensi subjek penelitian, yang berarti subjek penelitian harus terpercaya, dan hal ini dilakukan dengan menilai respons mengenai pengalaman subjek tersebut.

Penulis melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi, memantau aktivitas yang terjadi tanpa ikut serta secara langsung. Setelah itu, penulis membandingkan informasi yang didapat dari wawancara dengan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi

8. Teknik penelitian Keabsahan Data

Penelitian ini adalah kajian deskriptif kualitatif, yang terutama menitikberatkan pada penjabaran hasil wawancara dan analisis dokumen. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Terdapat empat metode analisis data yang diterapkan, yaitu:

- a. Pengumpulan Data (Data Collection): Proses pengumpulan informasi adalah langkah fundamental dalam aktivitas analisis data.
- b. Reduksi Data (Data Reduction): Reduksi data mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang telah

dikumpulkan di lapangan, dengan penekanan pada penyederhanaan dan abstraksi data.

- c. Penyajian Data (Data Display): Penyajian informasi adalah proses mengorganisasi data yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan. Penyajian data kualitatif biasanya dalam bentuk naratif, tetapi juga dapat disajikan melalui format seperti matriks, diagram, tabel, atau grafik.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification): Ini adalah fase akhir dari analisis data, yang melibatkan penarikan kesimpulan melalui interpretasi dari data yang telah dipaparkan, untuk menemukan makna yang mendalam